KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)
Vol.3, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3032-7377, p-ISSN : 3032-7385, Hal 65-79
DOI : https://doi.org/10.61722/jmia.v3i6.13399

Pentingnya pendidikan Patriotismebagi Gen Z : Dalam membentuk karakter dan menumbuhkan rasa cinta tanah air di era digital

Widiyatmo Ekoputro, Joti Kusalo Wijaya, Mario Rendy Andreawan, Ahmad Sukma Andriansyah
Unit Mata Kuliah Umum (MKU) UNTAG Surabaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2026*Penulis Korenpindensi:
widiyatmo@untag-sby.ac.id 1222500008@surel.untag-sby.ac.id 1222500063@surel.untag-sby.ac.id 1222500072@surel.untag-sby.ac.id

Abstract This study aims to examine the importance of patriotism education in shaping the character and national identity of Generation Z, particularly among university students. The rapid development of technology and globalization presents challenges in maintaining national values and a sense of love for the homeland. This research uses a descriptive qualitative approach with interviews as the primary data collection technique. The research participants are Generation Z university students at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Data are collected through semi-structured interviews to explore students' understanding, attitudes, experiences, and implementation of patriotism in everyday life. The collected data are analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research is expected to provide an understanding of how patriotism education can strengthen national awareness, social responsibility, tolerance, and love for Indonesian culture among Generation Z.

Keywords: Patriotism Education, Generation Z, Qualitative Research, Interviews, Nationalism.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan patriotisme dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan Generasi Z, khususnya di kalangan mahasiswa. Perkembangan teknologi dan globalisasi menghadirkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan serta rasa cinta terhadap tanah air. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara sebagai metode utama pengumpulan data. Informan penelitian merupakan mahasiswa Generasi Z di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, sikap, pengalaman, dan penerapan nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pendidikan patriotisme mampu memperkuat kesadaran kebangsaan, tanggung jawab sosial, toleransi, serta kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: Pendidikan Patriotisme, Generasi Z, Penelitian Kualitatif, Wawancara, Nasionalisme.

Latar belakang

Patriotisme merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa. Patriotisme dapat diartikan sebagai sikap cinta tanah air, rasa bangga terhadap bangsa, serta kesediaan untuk menjaga persatuan dan memberikan kontribusi positif bagi negara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, patriotisme tidak hanya diwujudkan melalui perjuangan mempertahankan kemerdekaan, tetapi juga melalui tindakan sederhana seperti menghargai keberagaman, menaati peraturan, menjaga kebudayaan, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026; Terbit: 16 November 2026

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemudahan akses internet dan penggunaan media sosial membuat generasi ini dapat memperoleh informasi dari berbagai negara dengan cepat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Generasi Z mencakup sekitar 27,94% dari total penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peranan strategis dalam menentukan masa depan bangsa. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai patriotisme kepada generasi muda menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan dalam mempertahankan rasa cinta tanah air. Masuknya budaya asing, perubahan gaya hidup, serta tingginya penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kesempatan untuk mengenal dunia secara lebih luas. Akan tetapi, apabila tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai identitas nasional, generasi muda berpotensi kurang mengenal sejarah perjuangan bangsa, kebudayaan daerah, serta nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Permasalahan tersebut tidak selalu berarti bahwa Generasi Z kehilangan rasa nasionalisme atau patriotisme. Akan tetapi, kondisi ini menunjukkan perlunya pendidikan patriotisme yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan patriotisme seharusnya tidak hanya diberikan melalui pembelajaran teori, upacara bendera, atau kegiatan peringatan hari nasional, tetapi juga melalui penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah menghargai perbedaan pendapat, menjaga toleransi antarumat beragama, menggunakan media sosial secara bijak, mendukung produk dalam negeri, serta ikut melestarikan kebudayaan Indonesia.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai lembaga pendidikan tinggi juga memiliki peran dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kesadaran kebangsaan, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat. Pendidikan patriotisme di lingkungan kampus diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana Generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, memahami dan memaknai pendidikan patriotisme. Pandangan mahasiswa perlu dikaji secara langsung karena setiap individu dapat memiliki pemahaman, pengalaman, dan cara penerapan patriotisme yang berbeda. Melalui wawancara, penelitian ini berupaya menggali pendapat mahasiswa mengenai arti patriotisme, pengaruh perkembangan digital terhadap rasa cinta tanah air, tantangan dalam mempertahankan nilai kebangsaan, serta tindakan nyata yang dapat dilakukan generasi muda untuk menjaga persatuan bangsa.

Pendahuluan

Pendidikan patriotisme merupakan bagian penting dalam membangun kesadaran generasi muda terhadap identitas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia. Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, pemahaman mengenai patriotisme perlu terus ditanamkan agar generasi muda tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akademik dan teknologi, tetapi juga mempunyai rasa cinta tanah air, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Patriotisme menjadi salah satu landasan dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa.

Generasi Z sebagai generasi yang dekat dengan teknologi digital memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam memahami nilai-nilai kebangsaan. Penggunaan media sosial dan kemudahan memperoleh informasi dari berbagai negara dapat memengaruhi cara pandang serta perilaku generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai bagaimana perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat patriotisme, bukan justru mengurangi kepedulian terhadap identitas dan kebudayaan bangsa sendiri.

Dalam kehidupan mahasiswa, patriotisme seharusnya tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mengikuti upacara bendera atau memperingati hari kemerdekaan. Nilai patriotisme juga dapat diterapkan melalui sikap menghargai perbedaan, menjaga toleransi, menaati peraturan, menggunakan produk dalam negeri, melestarikan budaya lokal, serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi yang positif. Tindakan tersebut merupakan bentuk kontribusi nyata generasi muda dalam menjaga persatuan dan membangun bangsa.

Meskipun pendidikan patriotisme telah diperkenalkan melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, pemahaman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini penting karena pengetahuan mengenai patriotisme belum tentu secara otomatis tercermin dalam perilaku seseorang. Oleh sebab itu, perlu diketahui bagaimana mahasiswa memahami nilai patriotisme, bagaimana mereka menghadapi pengaruh globalisasi, dan sejauh mana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman secara langsung mengenai pandangan Generasi Z terhadap pentingnya pendidikan patriotisme. Penelitian difokuskan pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara. Melalui wawancara, peneliti berupaya memperoleh informasi mengenai pemahaman mahasiswa terhadap patriotisme, tantangan dalam mempertahankan rasa cinta tanah air di era digital, serta bentuk penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pemahaman Generasi Z mengenai arti dan pentingnya pendidikan patriotisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam mempertahankan nilai patriotisme di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi.

3. Mengetahui bentuk penerapan nilai patriotisme dalam kehidupan mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

4. Menganalisis peran pendidikan dalam meningkatkan kesadaran kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial Generasi Z.

Melalui penelitian ini, diharapkan pendidikan patriotisme dapat dipahami sebagai nilai yang harus diterapkan secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai pengetahuan teoritis. Generasi Z diharapkan mampu menjadi generasi yang terbuka terhadap perkembangan global, tetapi tetap menjunjung tinggi Pancasila, menghargai keberagaman, menjaga persatuan, dan memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia.

kajian teori

Nasionalisme dan Hubungannya dengan Patriotisme

Nasionalisme merupakan kesadaran dan rasa memiliki terhadap suatu bangsa yang diwujudkan melalui semangat persatuan, identitas bersama, dan keinginan untuk menjaga kepentingan nasional.

Nasionalisme dan patriotisme memiliki hubungan yang erat, tetapi keduanya mempunyai penekanan yang berbeda. Nasionalisme lebih menekankan kesadaran sebagai bagian dari suatu bangsa, sedangkan patriotisme lebih menekankan rasa cinta tanah air yang diwujudkan melalui sikap dan tindakan nyata.

Keduanya saling mendukung dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Seseorang yang memiliki kesadaran nasionalisme diharapkan mampu menunjukkan sikap patriotisme melalui kepedulian terhadap masyarakat, penghormatan terhadap keberagaman, dan kontribusi positif bagi negara.

Bagi mahasiswa, nasionalisme dan patriotisme dapat diwujudkan dengan menjaga hubungan baik antarsesama, menghargai perbedaan budaya, mengembangkan prestasi, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Patriotisme

Pancasila merupakan dasar negara dan pedoman kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter patriotisme.

Adapun hubungan setiap sila dengan pendidikan patriotisme adalah sebagai berikut:

1. *Ketuhanan Yang Maha Esa*

Mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama dan kepercayaan serta membangun sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*

Menanamkan sikap saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan tanpa membedakan latar belakang seseorang.

3. *Persatuan Indonesia*

Menumbuhkan rasa cinta tanah air, menjaga persatuan, menghargai keberagaman budaya, serta mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

4. *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*

Mengajarkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah.

5. *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*

Mendorong kepedulian sosial, gotong royong, dan kesadaran untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, pendidikan patriotisme tidak dapat dipisahkan dari penerapan Pancasila. Generasi Z diharapkan mampu menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Pengaruh Era Digital terhadap Sikap Patriotisme Generasi Z

Era digital membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi. Bagi Generasi Z, teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama melalui penggunaan media sosial.

Perkembangan tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan kesadaran patriotisme. Generasi muda dapat memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia, mempromosikan produk lokal, menyampaikan informasi mengenai sejarah bangsa, serta mengajak masyarakat menjaga persatuan.

Namun, terdapat pula tantangan yang perlu diperhatikan. Penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, diskriminasi, dan informasi yang memecah belah masyarakat dapat mengganggu persatuan bangsa. Selain itu, paparan budaya asing yang tidak disertai kemampuan menyaring informasi dapat memengaruhi pemahaman generasi muda terhadap identitas nasional.

Generasi Z perlu memiliki literasi digital dan kemampuan berpikir kritis agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai kebangsaan.

Peran Mahasiswa dalam Menerapkan Nilai Patriotisme

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda yang mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan bangsa. Selain berperan sebagai peserta didik, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan kepedulian sosial.

Penerapan patriotisme di lingkungan mahasiswa dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, antara lain:

1. Menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya di lingkungan kampus.
2. Mengikuti kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mengembangkan prestasi akademik maupun nonakademik untuk memberikan kontribusi positif bagi bangsa.
4. Menjaga nama baik kampus dan bangsa melalui perilaku yang bertanggung jawab.
5. Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat.
6. Mendukung pelestarian kebudayaan dan penggunaan produk dalam negeri.

Dengan menerapkan tindakan tersebut, mahasiswa dapat menunjukkan bahwa patriotisme bukan hanya sebatas pemahaman mengenai sejarah perjuangan bangsa, melainkan juga merupakan sikap yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Kajian Teori dengan Penelitian

Berdasarkan uraian teori di atas, pendidikan patriotisme memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter dan kesadaran kebangsaan Generasi Z. Pemahaman mengenai patriotisme, nasionalisme, nilai-nilai Pancasila, serta pengaruh perkembangan teknologi menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana mahasiswa memaknai dan menerapkan rasa cinta tanah air.

Dalam penelitian ini, kajian teori digunakan sebagai landasan untuk menyusun pertanyaan wawancara dan menganalisis jawaban para informan. Peneliti akan menggali pemahaman mahasiswa mengenai patriotisme, pengaruh era digital terhadap kesadaran kebangsaan, penerapan nilai Pancasila, serta peran mahasiswa dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.

Kajian teori tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan konseptual, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami hasil wawancara dan menghubungkannya dengan permasalahan penelitian.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai alur pemikiran peneliti dalam menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian berjudul “Pentingnya Pendidikan Patriotisme bagi Generasi Z dalam Membentuk Karakter dan Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air di Era Digital”, kerangka

konseptual disusun untuk menggambarkan bagaimana pendidikan patriotisme berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran kebangsaan Generasi Z.

Penelitian ini berangkat dari fenomena perkembangan teknologi dan globalisasi yang memberikan pengaruh terhadap pola pikir, perilaku, serta identitas generasi muda. Kondisi tersebut menjadi alasan pentingnya pendidikan patriotisme agar Generasi Z tetap memiliki rasa cinta tanah air dan mampu mempertahankan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan patriotisme dalam penelitian ini dikaji melalui beberapa aspek, yaitu pemahaman mengenai patriotisme, penanaman nilai-nilai Pancasila, pemahaman sejarah bangsa, serta penerapan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, penelitian menggali bagaimana pendidikan patriotisme dapat membentuk karakter Generasi Z, terutama dalam aspek tanggung jawab, toleransi, integritas, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Untuk memperoleh gambaran secara langsung, penelitian dilakukan melalui wawancara kepada mahasiswa Generasi Z Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, pandangan, serta penerapan nilai patriotisme dalam kehidupan mahasiswa.

4.1 Bagan Kerangka Konseptual

Alur kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

FENOMENA PERKEMBANGAN ERA DIGITAL DAN GLOBALISASI

1. Pengaruh budaya asing.
2. Perkembangan media sosial.
3. Perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda.
4. Tantangan dalam mempertahankan identitas nasional.

PENDIDIKAN PATRIOTISME BAGI GENERASI Z

1. Pemahaman mengenai cinta tanah air.
2. Penanaman nilai-nilai Pancasila.
3. Pemahaman sejarah perjuangan bangsa.
4. Kesadaran menjaga persatuan dan keberagaman.

PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER

1. Tanggung jawab.
2. Integritas.
3. Toleransi.
4. Kepedulian sosial.
5. Kesadaran kebangsaan.

PENERAPAN PATRIOTISME DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA

1. Menghargai perbedaan.
2. Melestarikan budaya Indonesia.
3. Menggunakan media sosial secara bijak.
4. Mendukung produk dalam negeri.
5. Berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN KUALITATIF MELALUI WAWANCARA

Informan: Mahasiswa Generasi Z Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

HASIL YANG DIHARAPKAN

Terbentuknya Generasi Z yang memiliki karakter positif, kesadaran kebangsaan, integritas, dan rasa cinta tanah air dalam menghadapi perkembangan era digital.

Metode penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan sikap Generasi Z terhadap pentingnya pendidikan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari informan melalui wawancara sehingga dapat memahami bagaimana mahasiswa memaknai patriotisme di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang termasuk dalam kelompok Generasi Z.

Informan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, yaitu mahasiswa yang dapat memberikan pandangan mengenai pendidikan patriotisme, nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik Penentuan Informasi

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kriteria informan meliputi:

1. Mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Termasuk dalam kelompok Generasi Z.

3. Bersedia memberikan informasi melalui wawancara.
4. Memiliki pengalaman atau pandangan mengenai pendidikan patriotisme dan penerapan nilai kebangsaan.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian dan kecukupan informasi yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara lebih luas.

Pertanyaan wawancara meliputi:

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan patriotisme dan seberapa penting nilai tersebut bagi Generasi Z?
2. Apakah pendidikan patriotisme yang diberikan di lingkungan kampus sudah cukup untuk membangun rasa cinta tanah air?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan media sosial dan budaya asing terhadap rasa nasionalisme Generasi Z?
4. Menurut Anda, apa saja contoh tindakan sederhana yang dapat menunjukkan sikap patriotisme dalam kehidupan mahasiswa?
5. Bagaimana peran mahasiswa dalam menjaga persatuan dan keberagaman di lingkungan kampus?
6. Apa yang sebaiknya dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran patriotisme di kalangan generasi muda?

Selain wawancara, peneliti menggunakan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan penelitian sebagai data pendukung.

Teknik Analisis Data

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan:

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan dan memilih informasi penting dari hasil wawancara yang berkaitan dengan pendidikan patriotisme, kesadaran nasionalisme, pengaruh globalisasi, dan perilaku Generasi Z.

2. Penyajian Data

Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penelitian dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menginterpretasikan hasil wawancara untuk memperoleh kesimpulan mengenai pentingnya pendidikan patriotisme bagi Generasi Z serta upaya penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan mahasiswa Generasi Z di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai patriotisme, tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai kebangsaan, serta penerapan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama:

1. Pemahaman mahasiswa mengenai patriotisme

Pada aspek ini, peneliti menggali pemahaman informan mengenai arti patriotisme dan pentingnya rasa cinta tanah air bagi generasi muda.

2. Pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi

Peneliti mengidentifikasi pandangan informan mengenai pengaruh media sosial, budaya asing, dan perkembangan teknologi terhadap kesadaran nasionalisme Generasi Z.

3. Penerapan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti menggali contoh tindakan nyata yang dilakukan mahasiswa dalam menunjukkan rasa cinta tanah air, seperti menghargai keberagaman, melestarikan budaya, dan menjaga persatuan.

4. Peran pendidikan dalam membentuk patriotisme

Peneliti menggali pandangan informan mengenai peran keluarga, kampus, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme.

Hasil pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan kesamaan informasi dan pendapat yang disampaikan oleh informan.

Format pengolahan data dapat disajikan sebagai berikut:

No	Fokus Wawancara	Informasi dan Analisis
1.	Pemahaman patriotisme	Pengertian dan pentingnya cinta tanah air
2.	Pengaruh globalisasi	Pengaruh budaya asing dan media sosial

3.	Penerapan patriotisme	Perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari
4.	Peran pendidikan	Kontribusi keluarga dan kampus
5.	Upaya peningkatan	Solusi untuk meningkatkan kesadaran kebangsaan

Setelah informasi diperoleh, peneliti membandingkan jawaban antar-informan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan pola pemikiran yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hasil pengolahan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembahasan dan menarik kesimpulan.

Pembahasan

Pemahaman Generasi Z Mengenai Patriotisme

Patriotisme merupakan sikap cinta tanah air, rasa bangga terhadap bangsa, serta keinginan untuk menjaga persatuan dan keutuhan negara. Bagi Generasi Z, patriotisme memiliki peranan penting karena generasi muda merupakan penerus bangsa yang turut menentukan masa depan Indonesia. Pemahaman mengenai patriotisme tidak hanya berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan, tetapi juga mencakup kesadaran untuk menghargai sejarah bangsa, menjaga kebudayaan, menaati peraturan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam kehidupan mahasiswa, nilai patriotisme dapat menjadi dasar untuk membangun karakter yang bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, serta menghargai keberagaman. Hal ini sejalan dengan hubungan antara nasionalisme dan patriotisme, yaitu nasionalisme sebagai kesadaran terhadap identitas bangsa, sedangkan patriotisme merupakan bentuk nyata dari rasa cinta tanah air melalui sikap dan tindakan. Oleh karena itu, pemahaman patriotisme perlu ditanamkan kepada Generasi Z agar mereka tetap memiliki kesadaran kebangsaan di tengah perkembangan zaman.

Pengaruh Perkembangan Era Digital dan Globalisasi terhadap Patriotisme Generasi Z

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi memberikan pengaruh terhadap pola pikir, perilaku, serta kesadaran kebangsaan Generasi Z. Penggunaan media sosial yang semakin luas memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi dari berbagai negara, mengenal kebudayaan asing, serta mengikuti perkembangan dunia dengan lebih mudah. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi generasi muda untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperkenalkan kebudayaan Indonesia, menyebarkan informasi mengenai sejarah bangsa, dan mempromosikan produk dalam negeri.

Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai patriotisme. Masuknya budaya asing yang tidak disertai kemampuan menyaring informasi dapat memengaruhi ketertarikan generasi muda terhadap

kebudayaan lokal. Selain itu, penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, dan informasi yang bersifat memecah belah dapat mengganggu persatuan masyarakat. Oleh karena itu, Generasi Z perlu memiliki literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat rasa nasionalisme tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

Penerapan Nilai-Nilai Patriotisme dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan nilai patriotisme dalam kehidupan mahasiswa dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Bentuk penerapan tersebut antara lain menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya, menaati peraturan yang berlaku, menjaga hubungan baik antarsesama, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, mahasiswa juga dapat menunjukkan rasa cinta tanah air dengan mendukung produk dalam negeri, melestarikan kebudayaan Indonesia, menjaga lingkungan, dan menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang positif.

Mahasiswa juga memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan keberagaman di lingkungan kampus. Lingkungan perguruan tinggi terdiri atas mahasiswa dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda sehingga diperlukan sikap saling menghormati, toleransi, dan keterbukaan dalam berinteraksi. Perbedaan pendapat sebaiknya diselesaikan melalui komunikasi dan musyawarah, bukan melalui tindakan diskriminasi atau permusuhan. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, terutama sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan kampus yang harmonis sekaligus menunjukkan bentuk nyata patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

Peran dan Efektivitas Pendidikan dalam Membentuk Patriotisme Generasi Z

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter dan menanamkan rasa cinta tanah air kepada Generasi Z. Dalam lingkungan perguruan tinggi, pendidikan patriotisme dapat diberikan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pengenalan sejarah perjuangan bangsa, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Pembelajaran tersebut membantu mahasiswa memahami pentingnya persatuan, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat.

Meskipun demikian, pendidikan patriotisme tidak cukup apabila hanya disampaikan melalui materi pembelajaran secara teoritis. Diperlukan penerapan secara langsung agar mahasiswa dapat memahami dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi dapat mendukung pembentukan karakter patriotisme melalui kegiatan sosial, pengabdian kepada masyarakat, kegiatan kebudayaan, diskusi kebangsaan, dan aktivitas kampus yang melibatkan berbagai kelompok mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan patriotisme dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan mahasiswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab sosial.

Upaya Meningkatkan Kesadaran Patriotisme di Kalangan Generasi Z

Peningkatan kesadaran patriotisme di kalangan Generasi Z memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi agar generasi muda dapat memahami nilai-nilai kebangsaan secara lebih mendalam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan edukasi mengenai sejarah Indonesia, pelestarian budaya daerah, kegiatan sosial, serta program yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran patriotisme. Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi edukatif mengenai Pancasila, kebudayaan Indonesia, sejarah perjuangan bangsa, dan pentingnya menjaga persatuan. Mahasiswa juga perlu didorong untuk menghasilkan konten positif yang dapat memperkenalkan identitas bangsa kepada masyarakat luas. Melalui berbagai upaya tersebut, pendidikan patriotisme diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk karakter Generasi Z yang memiliki integritas, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, dan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pendidikan patriotisme memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada Generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Patriotisme dipahami tidak hanya sebagai penghormatan terhadap sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga sebagai sikap cinta tanah air yang diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti menghargai perbedaan, menaati peraturan, menjaga toleransi, melestarikan budaya, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter yang bertanggung jawab, berintegritas, dan peduli terhadap sesama.

Perkembangan era digital dan globalisasi membawa dua sisi bagi Generasi Z. Di satu sisi, media sosial membuka peluang untuk memperkenalkan budaya Indonesia, menyebarkan informasi sejarah, dan mempromosikan produk dalam negeri. Di sisi lain, paparan budaya asing, berita palsu, dan ujaran kebencian dapat melemahkan kesadaran kebangsaan dan persatuan apabila tidak diimbangi dengan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini tidak berarti Generasi Z kehilangan rasa nasionalisme, melainkan menunjukkan perlunya pendidikan patriotisme yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai patriotisme, tetapi tidak cukup apabila hanya disampaikan melalui materi teoritis, upacara, atau peringatan hari nasional. Pendidikan patriotisme perlu dilengkapi dengan praktik langsung melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, kegiatan kebudayaan, diskusi kebangsaan, dan pemanfaatan media digital secara positif. Dengan demikian, pendidikan patriotisme dapat

berfungsi sebagai proses berkelanjutan yang membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia.

Saran

1. **Bagi perguruan tinggi:** mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih interaktif, kontekstual, dan memanfaatkan teknologi digital, serta tidak hanya berfokus pada penyampaian teori.
2. **Bagi perguruan tinggi:** memperbanyak kegiatan nyata yang menumbuhkan patriotisme, seperti pengabdian kepada masyarakat, pelestarian budaya daerah, diskusi kebangsaan, dan kegiatan lintas kelompok mahasiswa.
3. **Bagi dosen dan pengajar:** memberikan keteladanan dan mengaitkan materi kebangsaan dengan isu-isu aktual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, termasuk penggunaan media sosial.
4. **Bagi mahasiswa:** menggunakan media sosial secara bijak, membiasakan diri menyaring informasi sebelum membagikannya, dan membuat konten positif yang memperkenalkan budaya dan identitas bangsa.
5. **Bagi mahasiswa:** menerapkan patriotisme dalam tindakan sederhana sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, menjaga persatuan, mendukung produk dalam negeri, dan berprestasi untuk nama baik kampus dan bangsa.
6. **Bagi keluarga dan masyarakat:** berperan aktif menanamkan nilai cinta tanah air sejak dini dan memberi teladan sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial.
7. **Bagi peneliti selanjutnya:** menambah jumlah informan dan melibatkan lebih dari satu perguruan tinggi, serta mempertimbangkan metode tambahan seperti observasi atau survei agar hasil penelitian lebih luas dan dapat dibandingkan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Badan Pusat Statistik. https://sensus.bps.go.id/

Hartono, D. (2022). Fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional. Jurnal Lemhannas RI, 8(1), 14–33. https://doi.org/10.55960/jlri.v8i1.301

Kaelan. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Paradigma.

Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Paradigma.

Merina, M., & Djono, D. (2025). Kesadaran nasional Generasi Z: Menjaga nasionalisme di era digital. Anterior Jurnal, 24(2), 115–119. https://doi.org/10.33084/anterior.v24i2.9652

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Pinandhita, P., Rafa', & Damayanti, L. V. (2025). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di era digital. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 24(2), 558–561. https://doi.org/10.21009/jimd.v24i2.54660

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Merina & Djono (2025) – Kesadaran Nasional Generasi Z: Menjaga Nasionalisme di Era Digital. https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/9652?utm

Pinandhita dkk. (2025) – Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/54660?utm

Putri & Cahaya (2025) – Pengaruh Budaya Asing dan Media Sosial terhadap Identitas Nasional Generasi Muda di Era Globalisasi. https://online-journal.unja.ac.id/jppsmy/id/article/view/44563?utm

Peran Wawasan Nusantara dalam Menjaga Nasionalisme Generasi Z di Era Globalisasi dan Media Sosial. https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/50366?utm

Merina & Djono (2025) – Kesadaran Nasional Generasi Z. https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/9652?utm

Pinandhita dkk. (2025) – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/54660?utm

Peran Wawasan Nusantara dalam Menjaga Nasionalisme Generasi Z. https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/50366?utm

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920%20%20/uuno-20-tahun-2003?utm

Pinandhita dkk. (2025) – Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/54660?utm

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920%20%20/uuno-20-tahun-2003?utm

UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. https://jdih.dpr.go.id/setjen/detail-dokumen/tipe/uu/id/203?utm

Pengaruh Budaya Asing dan Media Sosial terhadap Identitas Nasional Generasi Muda. https://online-journal.unja.ac.id/jppsmy/id/article/view/44563?utm

Merina dan Djono (2025) – Kesadaran Nasional Generasi Z: Menjaga Nasionalisme di Era Digital. https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/9652?utm_source=chatgpt.com